

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN PADA SISWA KELAS X SMK
NEGERI 2 GEDANGSARI GUNUNGGIDUL DIY TAHUN 2014- 2015**



ARTIKEL NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
Miyarsi
NIM : G000110048
NIRM:11/X/02.2.1/0921

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

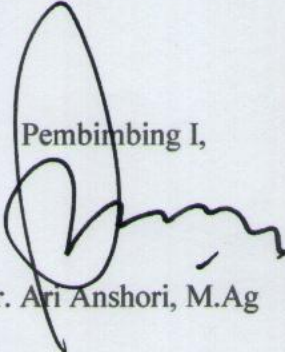
Nama : Dr. Ari Anshori, M.Ag
Sebagai : Pembimbing I
NIK : 194612111980031056

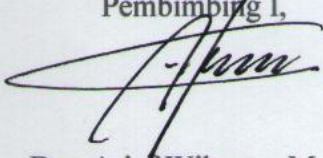
Nama : Drs. Arief Wibowo, M.Ag
Sebagai : Pembimbing II
NIK : 194612111980031500

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Miyarsi
NIM : G000110048
Program Studi : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Gedangsari Gunungkidul DIY Tahun 2014-2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Pembimbing I,

Dr. Ari Anshori, M.Ag

Surakarta, 04 Juni 2015
Pembimbing I,

Drs. Arief Wibowo, M.Ag

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Al-Qur'an pada Siswa Kelas X SMK N 2 Gedangsari Gunungkidul DIY Tahun 2014-

2015

Miyarsi (G000110048) Tarbiyah

ABSTRAK

Setiap siswa pada prinsipnya harus bisa membaca al-Qur'an. Tetapi tidak sedikit dijumpai banyak anak-anak SMK khususnya, yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Sehingga, penanaman nilai moral keagamaan pada anak yang seharusnya bisa ditanamkan sejak dini tidak bisa ditanamkan. Sebagai contohnya di SMK N 2 Gedangsari, banyak kasus anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu timbulah pemikiran untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di sekolah tersebut. Dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di SMK N 2 Gedangsari Gunungkidul DIY 2014-2015".

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, kesulitan yang dihadapi siswa kelas X dalam membaca al-Qur'an tersebut. Serta, faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas X dalam membaca al-Qur'an. Serta, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di SMK N 2 Gedangsari. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil objek di SMK N 2 Gedangsari. Metode wawancara, observasi partisipan serta dokumentasi digunakan dalam pengambilan data di lapangan. Sedangkan metode analisis yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yakni pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa : Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an tersebut, antara lain : a) metode individu (face to face), b) metode menyimak, c) metode targīb dan tarhīb. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an di SMK N 2 Gedangsari berupa : a) Lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah, b) penerapan huruf sesuai dengan makhārijul ḥurūf, c) penerapan hukum bacaan dan tanda waqaf. Faktor pendukung dalam pelaksanaan tersebut antara lain : a) tersedianya sarana pembelajaran al-Qur'an, b) terdapatnya siswa yang lebih pintar dalam setiap kelompok. Faktor penghambatnya antara lain : a) lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Kata kunci : Upaya, guru Pendidikan Agama Islam, kesulitan belajar membaca al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang telah dibenamkan dikalbu Muhammad SAW untuk memberi petunjuk kepada manusia, dan seluruh alam semesta, agar berjalan sesuai hukum-hukum-Nya.¹

Al-Qur'an dapat menjadikan manusia sebagai makhluk (hasil ciptaan) yang termulia di alam semesta apabila berpegang erat kepada ajaran Allah yang ada di dalam al-Qur'an secara keseluruhan. Al-Qur'an membimbing manusia kepada satu petunjuk yang sangat dalam, dan juga sangat tinggi. Al-Qur'an memperingatkan pula kepada manusia agar tidak meremehkan ajaran yang tersedia di dalamnya, agar manusia tidak tersesat.² Dalam pengertian lain, di dalam al-Qur'an tidak terdapat sedikitpun bentuk keraguan, karena al-Qur'an adalah sumber petunjuk bagi orang yang bertakwa.³ Sehingga bisa membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, agar mengetahui kandungan yang ada di dalam al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an dapat dilakukan diberbagai tempat misalnya di rumah, di sekolah, di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, dari keluarga

diharapkan anak telah mendapatkan pengajaran al-Qur'an dari orang tuanya. Ketika orang tua kurang mampu mengajari membaca al-Qur'an maka dapat menitipkan anak ketempat belajar al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an misalnya.

Pembelajaran al-Qur'an di SMK merupakan lanjutan dari SD dan SMP yang idealnya sudah bisa membaca al-Qur'an. Sebelum memahami ayat al-Qur'an siswa harus dapat membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Akan tetapi masih didapati keluhan guru PAI disebabkan tidak sedikit siswa SMK yang beragama Islam yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Faktor yang menyebabkan anak tidak bisa membaca al-Qur'an di antaranya adalah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang kurang optimal, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan dari faktor pribadi siswa sendiri⁴.

Di SMK Negeri 2 Gedangsari dalam pemahaman materi antar siswa yang satu dengan yang lain berbeda, terdapat siswa yang lancar membaca al-Qur'an, kurang lancar membaca al-Qur'an dan tidak sedikit siswa yang masih dalam tahap *iqra'*.

Dari fenomena tersebut guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Gedangsari

¹ Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluk*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2011), hlm. vii.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hlm. 7

⁴ Lutfhiana Hanif Inayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*, (Yogyakarta : UIN, 2009), hlm. 2.

melaksanakan program unggulan yaitu Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan jam ke-9 dan ke-10, dari jam 13.45 sampai dengan jam 15.15 setiap hari Senin dengan dibantu beberapa guru pengajar untuk melancarkan agenda tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Gedangsari dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY tahun 2014-2015.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY? (b) Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa kelas X SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY dalam belajar membaca al-Qur'an? (c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an kelas X di SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar

membaca al-Qur'an oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY.

(b) Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas X SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY dalam belajar membaca al-Qur'an. (c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul DIY.

Tinjauan Pustaka

Pada Tinjauan pustaka ini, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan berkaitan dengan judul penulis untuk dapat dijadikan pertimbangan penulis, diantaranya adalah sebagai berikut : (a) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul ". Skripsi ini ditulis oleh Luthfiana Hanif Inayati jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa adalah penerapan huruf sesuai dengan *makhārijul ḥurūf*, panjang pendek harakat, *tajwid* dan berhenti pada tempatnya. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode menyimak, metode privat, metode murottal dan menerapkan membaca al-Qur'an setiap hari. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an tersebut adalah

tersedianya sarana prasarana, sedangkan faktor penghambatnya adalah minat siswa dan alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan siswa.⁵ (b) Jurnal yang ditulis oleh Muh. Alif Kurniawan dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa adalah menghafal huruf hijaiyah, memahami tanda *waqaf*, dan penerapan huruf sesuai *makhārijul ḥurūf*. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah melakukan bimbingan individu, penerapan strategi mengeja dan pemberian tugas rumah⁶.

Kerangka Teoritik

Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut (a) Sebagai pengajar dan pendidik. Guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang ideal dan standar dalam

⁵ Luthfiana Hanif Inayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMA Negeri Pleret Bantul* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁶ Muh. Alif Kurniawan, *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP N Kalasan* (Yogyakarta : SMP VIII Kalasan, 2012).

masyarakat.⁷(b) Sebagai Pembimbing. Guru sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama terhadap segala potensi dan kelemahan, masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru perlu membina hubungan-hubungan yang lebih dekat dan akrab, serta melakukan dialog langsung. Dalam situasi ini guru dapat membantu siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya.⁸ (c) Tugas administrasi. Guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas sebagai tenaga administrasi, namun bukan berarti sebagai pegawai kantor namun pengelola kelas dalam interaksi belajar-mengajar. Adapun yang menjadi konsekuensi pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi guru dan meningkatnya efektifitas dari situasi belajar mengajar. Aspek – aspek yang perlu mendapat perhatian diantaranya membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang baik di dalam maupun di luar kelas.⁹

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah (a) Melakukan bimbingan individu (*face to face*). Bimbingan individu adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dengan sistem yang dilakukan

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid*, hlm. 254-255

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 267

secara satu persatu secara bergantian. Karena sifatnya yang individu maka tingkat kelancaran antara yang satu dengan yang lainnya berbeda¹⁰. Dalam melakukan bimbingan individu guru menggunakan metode *musyafahāh* (*face to face*) yang sebelumnya juga pernah diajarkan oleh Rosulullah dan ditradisikan oleh ulama Salaf Saleh. Metode *musyafahāh* adalah hubungan langsung antara guru dengan murid, mengingat bahwa dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar harus berkonsentrasi terhadap *makhārijul ḥurūf*. Maka metode tersebut merupakan cara yang efektif dalam belajar membaca al-Qur'an.¹¹ (b) Metode menyimak dilakukan agar siswa membaca secara berulang-ulang, dan dengan metode tersebut diharapkan siswa lebih lancar dalam membaca al-Qur'an.¹² Dalam metode menyimak tersebut guru menggunakan pendekatan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan metode yang luar biasa untuk belajar al-Qur'an. Seperti metode *talaqqi*nya nabi Muhammad kepada malaikat Jibril, ayat demi ayat dibacakan malaikat Jibril dengan

¹⁰ Muh. Alif Kurniawan, *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP N Kalasan* (Yogyakarta : SMP VIII Kalasan, 2012), hlm. 190.

¹¹ Darul Qur'an,
<https://darulquransubang.wordpress.com/pengurus/> diakses tanggal 27 Juni 2015 pukul 11.30

¹² Luthfiana Hanif Inayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMA Negeri Pleret Bantul* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 62.

tartil kemudian nabi Muhammad menirukan. Bahkan Allah memperingatkan kepada nabi Muhammad agar tidak terlalu cepat mengikutinya, supaya lebih mudah dihafal dan dipahami.¹³ Hal tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an, yaitu dengan dicontohkan oleh seorang guru kemudian siswa menirukan setelah itu siswa membacakan di depan guru pembimbing untuk diawasi terkait kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca dan cara membaca huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, seperti *makhārijul ḥurūf* dan sifat huruf. (c) Metode *targīb* dan *tarḥīb* ini adalah salah satu pengembangan model belajar Qur'ani oleh Abdurrahman An-Nahlawi seorang guru besar fakultas Tabiyah di Mesir. *Targīb* adalah janji yang disertai bujukan dan membuat senang terhadap suatu masalah, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik. *Tarḥīb* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan.¹⁴ Penerapan metode tersebut adalah sebagai berikut bagi siswa yang melakukan kesalahan dalam membaca mendapat hukuman untuk mengulangi membaca 3-5 kali, apabila tidak ada kesalahan maka guru memberikan pujian.

¹³ shibghatulla.blogspot.com/2013/.../talaqqi-metode-pembelajaran-nabi.ht... diakses pada tanggal 27 Juni 2015 pukul 11.20

¹⁴ Munawar, www.academia.edu/7890563/A-RTIKEL-MODEL-TARGHIB Munawar diakses pada tanggal 27 Juni 2015 pukul 11.00

Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.¹⁵ Faktor kesulitan belajar

(a) Faktor internal. Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak tersebut memiliki gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Faktor internal siswa meliputi gangguan psiko fisik siswa yaitu: (1) Bersifat kognitif seperti rendahnya intelegensi siswa, (2) Bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap, (3) Bersifat psikomotorik seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran¹⁶. (b) Faktor eksternal. Faktor eksternal siswa meliputi situasi dan kondisi yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor tersebut ada 3 macam: lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan atau masyarakat, dan lingkungan sekolah¹⁷

Belajar al-Qur'an menurut Muttaqien Said dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Belajar membacanya sampai lancar dan baik sesuai kaidah yang berlaku dalam hal ilmu qiraat dan tajwid.
- b. Menghafalkan al-Qur'an diluar kepala.

- c. Mempelajari, memperdalam isi kandungan al-Qur'an hingga mengerti maksudnya.
- d. Mengamalkan isi kandungan sebaik-baiknya.¹⁸

Beberapa hal yang menyebabkan seseorang kesulitan membaca al-Qur'an apabila kurang menguasai yaitu:

- a. Kurang menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf termasuk *makhārijul ḥurūfnya*.
- b. Kurang menguasai tanda baca *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*.
- c. Kurang menguasai isyarat baca seperti panjang dan pendek.
- d. Kurang menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar dan jelas.¹⁹

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif
2. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif
3. Tempat penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Gedangsari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru

¹⁵ Muh. Alif Kurniawan, *Upaya*, hlm. 189.

¹⁶ Ridwan Indris, *Mengalami kesulitan Belajar Membaca* (Lentera Pendidikan, 2009), hlm. 155.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 155-156

¹⁸ Muttaqien said, *Menuju Generasi Al-Qur'an* (Ponorogo : Pusat Pengembangan Studi Ilmu Amal Pondok Modern Gontor), hlm. 16

¹⁹ Muh. Alif Kurniawan, *Upaya*, hlm. 189.

pembantu terlaksana BTA di SMK Negeri 2 Gedangsari dan Siswa kelas X SMK Negeri 2 Gedangsari untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an.

4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi
5. Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Kelas X SMK N 2 Gedangsari adalah dengan:

a. Metode Bimbingan Individu

Dalam hal ini, guru menggunakan metode *musyafahah*. Metode ini difungsikan agar tercipta interaksi belajar mengajar yang lebih harmonis terhadap guru pembimbing. Metode ini mampu mendekatkan emosional guru terhadap siswa, sehingga hal-hal yang dirasa sulit mampu ditanyakan siswa tanpa adanya rasa sungkan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mengerti dan mengingat terhadap bacaan yang belum bisa dipahami. Dalam hal ini guru bisa menerapkan tugasnya sebagai pembimbing.

b. Metode Bimbingan Menyimak

Guru pembimbing membimbing menggunakan pendekatan *Talaqqi* yang

pernah dicontohkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad. Dalam metode tersebut guru memberikan contoh kepada siswa kemudian siswa menirukan. Setelah itu, siswa membaca dan guru menyimak bacaan siswa. Metode menyimak merupakan metode yang sering digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini siswa mampu mengetahui kesalahan yang dibaca. Dari metode ini guru berharap siswa akan lebih mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah, kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an bisa lebih lancar, penerapan bacaan *tajwid*, dan bisa menerapkan huruf sesuai dengan *makhārijul hurūf*.

c. Metode *Targīb* dan *Tarḥīb*

Selain dari kedua metode di atas guru pembimbing juga menggunakan metode *targīb* dan *tarḥīb*. Dengan metode tersebut siswa lebih mudah mengingat terhadap bacaan yang dibaca salah. Karena, jika siswa melakukan kesalahan, maka siswa mengulangnya 3-5 kali terhadap bacaan yang salah tersebut. Selain dengan mengulang bacaan, bagi siswa yang masih *iqra'* harus mengulang dari halaman sebelumnya atau dengan tidak dinaikkan ke halaman berikutnya. Siswa bisa naik ke halaman berikutnya apabila siswa membaca dengan tidak ada kesalahan.

Selain dengan metode *tarḥīb* (hukuman), guru juga memberikan pujian terhadap siswa yang tidak melakukan kesalahan dalam membaca. Contoh pujian yang diberikan guru adalah dengan menambah nilai *plus* pada lembar penilaian dan memberikan pujian yang positif. Dengan metode tersebut siswa lebih mengetahui kesalahan yang dibaca dan mampu meminimalisir kemungkinan kesalahan yang akan terjadi kembali.

Salah satu keunggulan dari metode ini adalah adanya pembenaran yang berasal dari kesalahan membaca yang kemudian diulang berkali-kali sampai benar-benar bisa. Sehingga siswa lebih mudah mengingat, karena pengulangan-pengulangan tersebut.

Berdasarkan ketiga metode di atas, tingkat keberhasilan siswa lebih banyak berhasilnya jika menggunakan metode *targīb* dan *tarḥīb*. Karena banyaknya pengulangan-pengulangan yang dilakukan dibandingkan dengan metode individu dan metode menyimak.

Tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X SMK N 2 Gedangsari

1. Kelompok *Iqra'* 1

Pada kelompok *iqra'* 1 memiliki kemampuan membaca al-Qur'an sangat bervariasi. Salah satu kesulitan yang

dialami siswa adalah kesulitan menghafal huruf hijaiyah. Dan sering terkecoh dengan huruf-huruf tertentu. Sehingga, menyebabkan keterlambatan siswa untuk naik ke halaman selanjutnya atau naik ke *iqra'* selanjutnya. Sesuai dengan teori, hal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an adalah kurang menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf termasuk *makhārijul ḥurūfnya*. Banyak siswa terkecoh dengan huruf yang mirip dan sulit menghafal pada huruf-huruf tertentu.

2. Kelompok *iqra'* 2

Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an kelompok *iqra'* 2 adalah hampir sama dengan kelompok *iqra'* 1 yaitu ada beberapa siswa yang tidak hafal dengan huruf hijaiyah. Sehingga, huruf yang disambung dengan huruf berikutnya belum bisa dipahami oleh siswa. Kesulitan yang dihadapi pada kelompok *iqra'* 2 adalah hampir mirip dengan kesulitan yang dihadapi pada kelompok *iqra'* 1. Hanya saja perbedaannya adalah pada kelompok *iqra'* 2 sudah mulai memasuki hukum bacaan *mad* yang memiliki panjang harakat 2 ketukan. Di sinilah ada beberapa siswa yang kebingungan, meskipun tanda-tanda *mad* sudah jelas. Selain dari itu, ada beberapa siswa yang masih kebingungan karena huruf hijaiyah yang disambung. Hal tersebut disebabkan karena kurang

- hafalnya huruf hijaiyah. Sesuai dengan teori salah satu kesulitan dalam belajar al-Qur'an adalah kurang menguasai isyarat baca seperti panjang dan pendek.
3. Kelompok *Iqra'* 3 dan 4
 Kesulitan yang dihadapi siswa dalam kelompok *iqra'* 3 dan *iqra'* 4 adalah terkecohnya huruf-huruf hijaiyah yang hampir mirip dan panjang pendeknya bacaan. Banyak siswa yang melakukan kesalahan, dikarenakan huruf yang mempunyai panjang 1 harakat dan huruf yang mempunyai panjang 2 harakat hanya sedikit sekali perbedaannya. Selain itu, tidak sedikit pula siswa yang sering lupa terhadap tanda-tanda huruf yang mempunyai panjang 2 harakat.
 4. Kelompok *Iqra'* 5
 Di dalam kelompok *iqro'* 5 kesulitan yang dihadapi oleh mayoritas siswa adalah penerapan huruf sesuai dengan *makhārijul ḥurūf* dan hukum bacaan. Meskipun, sudah *iqra'* 5 banyak siswa yang tidak bisa menerapkan huruf sesuai dengan *makhārijul ḥurūf*nya. Tetapi, hanya huruf-huruf tertentu yang sulit dalam pengucapannya yang tidak bisa menerapkan sesuai dengan *makhārijul ḥurūf*nya. Sesuai dengan teori sebelumnya yaitu kurang menguasai *makhārijul ḥurūf*
 5. Kelompok *Iqra'* 6
 Kesulitan yang dialami siswa di dalam kelompok *iqra'* 6 adalah hukum bacaan dan tanda *waqaf*. Hukum bacaan yang sering kurang diperhatikan adalah bacaan *mad*, bacaan antara 1 harakat dengan 2 harakat. Selain dari bacaan *mad*, kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa adalah hukum bacaan *ikhfā'*. Selain *ikhfā'* yang menjadi faktor kesulitan belajar membaca al-Qur'an di kelompok *iqro'* 6 adalah hukum bacaan *iqḻab*. Hal tersebut sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an adalah kurang menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar dan jelas.
 6. Kelompok al-Qur'an belum lancar
 Dalam kelompok al-Qur'an belum lancar kesulitan yang dihadapi siswa hampir sama kesulitan yang dihadapi oleh kelompok *iqra'* 6. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam kelompok al-Qur'an belum lancar adalah pada hukum bacaan dan tanda *waqaf*. Hukum bacaan yang dirasa masih sulit adalah sebagai berikut hukum bacaan *mad*, *ikhfā'*, dan *izhār*. Pada hukum bacaan *mad* banyak siswa yang hanya asal membaca saja tanpa memperhatikan panjang dan pendeknya bacaan. Hal tersebut dikarenakan kurang perhatiannya siswa terhadap hukum bacaan pada ayat yang sedang dibacanya, sehingga menyebabkan kesalahan yang selalu diulang-diulang.
 7. Kelompok al-Qur'an Lancar
 Pada kelompok al-Qur'an yang sudah lancar membaca al-Qur'an hampir tidak

ada kesulitan yang dialami. Hukum bacaan dan tanda-tanda *waqaf* sudah bisa dipahami oleh siswa. Sehingga guru tinggal memandu dalam membaca al-Qur'an

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Kelas X SMK N 2 Gedangsari

1. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung terlaksananya BTA kelas X di SMK N 2 Gedangsari adalah (a) Tersedianya sarana pembelajaran. Al-Qur'an dan *iqra'* merupakan sarana yang sudah disediakan di SMK N 2 Gedangsari demi berlangsungnya kegiatan BTA. Selain al-Qur'an dan *iqra'* tersedia pula ruang kelas yang bisa digunakan untuk kegiatan BTA. Sehingga, dalam sarana dan prasarana tidak ada hambatan demi terlangsungnya kegiatan BTA.

(b) Terdapat siswa yang lebih pintar dalam kelompok. Selain tersedianya sarana pembelajaran, dalam setiap kelompok terdapatnya siswa yang lebih pintar. Sehingga, bisa membantu temannya yang kurang bisa sekaligus mempermudah guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an tersebut.

2. Faktor Penghambat

(a) Lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah. Tidak sedikit siswa yang memiliki hafalan terhadap huruf hijaiyah yang sangat sedikit, sehingga menjadi faktor penghambat besar demi kelancaran BTA di SMK N 2 Gedangsari. Guru pembimbing tidak boleh patah semangat untuk melancarkan kegiatan BTA tersebut. Karena huruf hijaiyah merupakan hal yang paling utama untuk bisa membaca al-Qur'an. Sehingga, dalam pembelajaran ini diperlukan kesabaran yang sangat luar biasa demi tercapainya tujuan untuk bisa membaca al-Qur'an.

(b) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Salah satu faktor yang dapat menghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an adalah seperti yang tercantum dalam teori yaitu faktor eksternal (lingkungan keluarga/perhatian dari orang tua). Orang tua merupakan lingkungan yang utama untuk mewujudkan tujuan BTA yaitu bisa membaca al-Qur'an. Dukungan orang tua di rumah memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kemajuan siswa. Perhatian orang tua menjadi hal yang paling utama, kemudian baru pihak pendukung yaitu dari sekolah.

Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an kelas X di SMK N 2 Gedangsari Gunungkidul DIY tahun 2014-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an kelas X SMK N 2 Gedangsari adalah dengan:

a. Metode Bimbingan Individu.

Dengan metode individu kemungkinan kesalahan dapat terminimalisir dengan baik. Selain itu dengan metode individu, tingkat emosional siswa dengan guru pembimbing bisa lebih dekat. Sehingga, siswa tidak akan sungkan untuk bertanya kepada guru pembimbing tentang kesulitan yang dialami dalam membaca al-Qur'an.

b. Metode Bimbingan Menyimak

Dengan metode menyimak guru berharap siswa akan lebih mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah, kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an bisa lebih lancar, penerapan bacaan tajwid, dan penerapan huruf sesuai dengan *makhārijul ḥurūf* akan lebih mudah dipahami lagi. Karena salah satu keunggulan dari metode ini adalah

mendengarkan dan melihat yang diucapkan dari guru pembimbing. Sehingga, siswa mampu menirukan dan mendengarkan bacaan dengan benar.

c. Metode Bimbingan *targīb* dan *tarḥīb*

Dengan metode bimbingan *targīb* dan *tarḥīb*, siswa akan lebih faham terhadap kesalahan yang dibaca dan lebih mudah mengingat kesalahan yang dibaca. Sehingga, dengan metode tersebut tingkat keberhasilan lebih mudah dicapai. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah adanya pembenaran yang berasal dari kesalahan membaca yang kemudian diulang berkali-kali sampai benar-benar bisa. Sehingga siswa lebih mudah mengingat, karena pengulangan-pengulangan tersebut.

2. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas X SMK N 2 Gedangsari dalam membaca al-Qur'an adalah lemahnya hafalan siswa terhadap huruf hijaiyah, penerapan huruf sesuai dengan *makhārijul ḥurūf*, penerapan hukum bacaan dan tanda *waqaf*.

3. Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar' membaca al-Qur'an kelas X SMK N 2 Gedangsari adalah tersedianya sarana pembelajaran al-Qur'an dan terdapatnya siswa yang lebih pintar dalam setiap

kelompok. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah. Departemen Agama. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Darul Qur'an, Metode Musyafahah. Tersedia di <https://darulquransubang.wordpress.com/pengurus/> diakses tanggal 27 Juni 2015 pukul 11.30
- Gullen, Muhammad Fethulleh. 2011. *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Inayati, Hanif Luthfiana. 2013. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*. Yogyakarta : UIN.
- Kampus Biru. 2014. "Metode Talaqqi". Tersedia di shibghatulla.blogspot.com/2013/.../talaqqi-metode-pembelajaran-nabi.ht... diakses pada tanggal 27 Juni 2015 pukul 11.20
- Kurniawan, Muh. Alif. 2012. *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan*. Vol. IX no. 2 (Desember). 187-197.
- Moleong. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar. "Metode Targhib dan Tarhib." Tersedia di [www.academia.edu/7890563/ARTIKE L- MODEL TARGHIB Munawar](http://www.academia.edu/7890563/ARTIKE-L-MODEL_TARGHIB_Munawar) diakses pada tanggal 27 Juni 2015 pukul 11.00
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rumpaka Dewi, Neng Fika. 2013 *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Lingkungan Keluarga*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Guru dan Dosen *Online*. Diakses pada tanggal 17 April 2015 pukul 11.30